

Evaluasi Budaya Penerapan K3 Dengan Kepuasan Pasien Dalam Pencegahan COVID 19 Di Puskesmas Deli Tua

Efrata (1), Alprindo Sembiring (2), Elmina Tampubolon (3)

Institut Kesehatan Deli Husada, Kabupaten Deli Serdang

efratakembarens@gmail.com (1), alprindosembiring84@gmail.com (2), emi_tampu@yahoo.co.id (3)

ABSTRAK

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja secara optimal yang meliputi pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit akibat kerja. Pada dasarnya keselamatan menunjukkan suatu bentuk praktik yang mengacu pada kemampuan kita untuk menghilangkan atau mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa berbahaya, yang dapat mengganggu fungsi fisik, mental dan organisasi kita. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan seperti memberlakukan Protokol Kesehatan. Beberapa kajian terhadap budaya keselamatan yang melakukan penelitian mengenai penilaian budaya keselamatan dengan metode SCART (Safety culture Assesment Review Team), dengan Menggunakan metode SCART (Safety culture I-8 Assesment Review Team) untuk mengetahui tingkat budaya keselamatan dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan budaya keselamatan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Evaluasi Budaya Penerapan K3 dengan Kesiapan Pencegahan Covid-19. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan crossectional. Penelitian dilaksanakan Puskesmas Deli Tua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung ke puskesmas Delitua, sampel yang digunakan dengan *sampel minimal* sebanyak 96 orang. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 tahun terhadap 96 orang responden. Analisis dapat dilakukan secara univariat, bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan nilai keselamatan, kepemimpinan dalam keselamatan, akuntabilitas keselamatan, keselamatan terintegrasi dan keselamatan sebagai penggerak dengan kepuasan pasien. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk tetap melaksanakan budaya keselamatan kerja dalam meningkatkan status kesehatan pasien.

Kata Kunci : Kepuasan Pasien, Akuntabilitas, Terintegrasi, Kepemimpinan, nilai

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (K3) is organized to achieve optimal work productivity which includes health services and prevention of occupational diseases. Basically safety denotes a form of practice that refers to our ability to eliminate or reduce the likelihood of a hazardous event occurring, which may interfere with our physical, mental and organizational functioning. Various policies were issued such as enforcing the Health Protocol. Several studies on safety culture conducted research on safety culture assessment using the SCART (Safety culture Assessment Review Team) method, using the SCART (Safety culture I-8 Assessment Review Team) method to determine the level of safety culture and provide recommendations for improving safety culture sustainable. This study aims to determine the evaluation of the culture of implementing K3 with Covid-19 Prevention Readiness. The research design used is analytic with a cross-sectional approach. The research was carried out by the Deli Tua Health Center. The population in this study were all patients who visited the Delitua health center, the sample used was a minimum sample of 96 people. This research was conducted within 1 year on 96 respondents. Analysis can be done univariate, bivariate. The results of this study indicate that there is a relationship between safety values, leadership in safety, safety accountability, integrated safety and safety as a driver with patient satisfaction. It is expected that health workers will continue to implement a work safety culture in improving the health status of patients

Keywords : Patient Satisfaction, Accountability, Integrated, Leadership, Values

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja secara optimal yang meliputi pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit akibat kerja. Pada dasarnya keselamatan menunjukkan suatu bentuk praktik yang mengacu pada kemampuan kita untuk menghilangkan atau mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa berbahaya, yang dapat mengganggu fungsi fisik, mental dan organisasi kita. Pada Desember 2019 muncul sebuah virus corona yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Desese-2019) di kota Wuhan, China. Covid-19 mulai mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini Agustus 2021, menurut data WHO Hingga 18 Mei 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 1.748.230 orang terkonfirmasi positif COVID-19. Ada 48.477 kematian terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 1.612.239 pasien telah pulih dari penyakit tersebut. Kemudian berdasarkan data Pemko Medan hingga 18-05-2021 diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemi global dengan terkonfirmasi positif 15.393 orang di kota Medan dengan 14.792 dinyatakan sembuh dan 531 dikonfirmasi meninggal. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan seperti memberlakukan Prokes (Protokol Kesehatan) 3M, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) pada beberapa daerah di Indonesia yang diatur dalam Permenkes RI Nomor 9 Tahun 2020. Dalam era baru ini, salah satu upaya mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa berbahaya yaitu Covid-19, maka diperlukannya pembentukan budaya keselamatan. Budaya akan membentuk perilaku-perilaku khusus. Beberapa kajian terhadap budaya keselamatan yang melakukan penelitian mengenai penilaian budaya keselamatan dengan metode SCART (Safety culture Assesment Review Team), dengan Menggunakan metode SCART (Safety culture I-8 Assesment Review Team) untuk mengetahui tingkat budaya keselamatan dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan budaya keselamatan secara berkelanjutan. Dengan hasil implementasi budaya keselamatan meraih skor 626.77 menduduki peringkat C atau Cukup yang berarti “kinerja keselamatan di bawah ketentuan yang disyaratkan dan akan menyebabkan risiko pelanggaran terhadap kepatuhan persyaratan keselamatan. Penelitian lain mengenai hubungan iklim keselamatan dan kesehatan kerja terhadap budaya K3 di proyek citra tower kemayoran, menggunakan metode SCART dengan hasil tingkat budaya K3 mendapatkan total nilai 671 menduduki peringkat B atau Baik yang berarti kinerja keselamatan sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan dan tidak menyebabkan risiko terhadap kepatuhan persyaratan keselamatan, penelitian lain menunjukkan bahwa kinerja keselamatan untuk implementasi budaya keselamatan di bawah yang diekspektasikan walaupun keselamatan sudah menjadi tujuan organisasi.

2. Perumusan Masalah

Bagaimana Evaluasi Budaya Penerapan K3 dengan Kesiapan Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Delitua.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis nilai keselamatan dengan Kepuasan Pasien Dalam Pencegahan Covid-19
2. Menganalisis kepemimpinan dengan Kepuasan Pasien Dalam Pencegahan Covid-19
3. Menganalisis akuntabilitas dengan Kepuasan Pasien Dalam Pencegahan Covid-19
4. Menganalisis keselamatan terintegrasi dengan Kepuasan Pasien Dalam Pencegahan Covid-19
5. Menganalisis keselamatan Penggerak Pembelajaran dengan Kepuasan Pasien Dalam Pencegahan Covid-19

4. Manfaat Penelitian

Pentingnya pemahaman tenaga kesehatan dalam penerapan budaya kerja di Puskesmas untuk mencegah penularan penyakit.

II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT.Puskesmas Delitua. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan program yang dijalankan dipuskesmas.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung ke puskesmas Delitua dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=96)

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	53	55,2
	Perempuan	43	44,8
	Total	96	100
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	4	4,2
	SD	13	13,5
	SLTP	31	32,3
	SMA	39	40,6
	PT	9	9,4
	Total	96	100
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	21	21,9
	Wiraswasta	40	41,7
	Petani	13	13,5
	PNS	22	22,9
	Total	96	100
3	Usia		
	Mean	44,45	
	Median	45	
	SD	13,45	
	Minimum-Maximun	20-78	
4	Jumlah Kunjungan		
	Mean	2,82	
	Median	3	
	SD	0.8	
	Minimum-Maximun	2-6	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi subjek penelitian menurut jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu sebanyak 53 (55.2%), untuk pendidikan mayoritas SMA yaitu sebanyak 39 orang (49,6%), berdasarkan pekerjaan mayoritas wiraswasta yaitu sebanyak

40 responden (41,7), berdasarkan usia rata-rata usia responden adalah 44,45 dengan usia minimum 20 tahun dan usia maksimum 78 tahun. Berdasarkan jumlah kunjungan rata-rata jumlah kunjungan adalah 2,82 kali dengan minimum jumlah kunjungan 2 kali dan maksimum 6 kali.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Evaluasi Budaya K3 (n=96)

No	Evaluasi Budaya K3	f	%
1	Nilai Keselamatan		
	Baik	37	38,5
	Tidak Baik	59	61,5
	Total	96	100
2	Kepemimpinan Dalam Keselamatan		
	Sesuai	47	49
	Tidak Sesuai	49	51
	Total	96	100
3	Akuntabilitas Keselamatan		
	Sesuai	35	36,5
	Tidak Sesuai	61	63,5
	Total	96	100
4	Keselamatan Terintegrasi		
	Terintegrasi	51	53,1
	Tidak Terintegrasi	45	46,9
	Total	96	100
5	Keselamatan Sebagai Penggerak		
	Sesuai	44	45,8
	Tidak Sesuai	52	54,2
	Total	96	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan Nilai keselamatan mayoritas tidak baik sebanyak 59 responden (61,5%). Berdasarkan kepemimpinan dalam keselamatan mayoritas tidak sesuai sebanyak 49 responden (51%), berdasarkan akuntabilitas keselamatan mayoritas tidak sesuai sebanyak yaitu sebanyak 61 responden (63,5%), berdasarkan keselamatan terintegrasi mayoritas terintegrasi sebanyak 51 responden (53,1%), berdasarkan keselamatan sebagai penggerak mayoritas tidak sesuai sebanyak 52 responden (54,2%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kepuasan Pasien (n=96)

Kepuasan Pasien	F	%
Puas	35	36,5
Tidak Puas	61	63,5
Total	96	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak puas sebanyak 61 responden (63,5%).

Tabel 4 Hubungan Nilai Keselamatan dengan Kepuasan Pasien (n=96)

Nilai Keselamatan	Kepuasan Pasien				PR	CI 95%	P-Value
	Puas		Tidak Puas				
	f	%	f	%			
Baik	27	73	10	27	5,382	2,744-10,554	0,001
Tidak Baik	8	13,6	51	6,4			

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat hubungan nilai keselamatan dengan kepuasan pasien dengan nilai p-value 0.001 dan PR 5,382 (CI 95% 2,744-10,554). Dimana Nilai keselamatan yang baik 5 kali lipat akan mempengaruhi kepuasan kepada pasien dibandingkan dengan nilai keselamatan tidak baik

Tabel 5 Hubungan Kepemimpinan dalam keselamatan dengan Kepuasan Pasien (n=96)

Kepemimpinan	Kepuasan Pasien				PR	CI 95%	P-Value
	Puas		Tidak Puas				
	f	%	f	%			
Sesuai	28	59,6	19	40,4	4,17	2,019- 8,612	0,002
Tidak Sesuai	7	14,3	42	85,7			

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat hubungan kepemimpinan dalam keselamatan dengan kepuasan pasien dengan nilai p-value 0.002 dan PR 4,170 (CI 95% 2,019-8,612). Dimana Nilai kepemimpinan dalam keselamatan yang sesuai akan mempengaruhi 4 kali kepuasan kepada pasien dibandingkan dengan kepemimpinan yang tidak sesuai.

IV. KESIMPULAN

Ada hubungan nilai keselamatan nilai p value = 0,01, kepemimpinan dalam keselamatan nilai p value = 0,02, akuntabilitas keselamatan nilai p value = 0,01, keselamatan terintegrasi nilai p value = 0,03 dan keselamatan sebagai penggerak nilai p value = 0,02 dengan kepuasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonsen, S. (2019). The relationship between culture and safety on offshore supply vessels. *Safety Science*, 47(8), 1118–1128.
- Cooper, D., (2002), *Safety Culture - A Model for Understanding & Quantifying Difficult Concept*, Professional Safety, 47(6), 3036.
- Iskandar, Implemetasi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, Vol.1 No.1 Tahun 2016
- Jerome, Nyameh, Application of The Maslow's Hierarchy of Need Theory; Impacts And Implications on Organizational Culture, Human Resource and Employee's Performance, International Journal of Business and Management Invention, Volume 2 Issue 3 March. 2018.
- Kartikasari, Ratih Dwi dan Bambang Swasto, Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Surya Asbes Cement Group Malang), Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 44 No.1 Maret 2017.
- Kementrian Kesehatan. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Mei 2020.
- Kurniasih, D., & Rachmadita, R. N. (2021). Pengukuran Budaya K3 Pada Tingkat Non Manajerial Dengan Menggunakan Cooper's Reciprocal Safety Culture Model Di Pt. X. *J@Ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 8(2), 83–88.
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging ? *Public Health*, 179, A1–A2.
- Mohammad Y, D., Lisbeth, M., & Lucky O.H, D. (2018). Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Serta Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Ud.

Efrata, Sembiring A, Tampubolon Elmina : Evaluasi Budaya Penerapan K3 Dengan Kepuasan Pasien Dalam Pencegahan Covid 19 di Puskesmas Deli Tua

- Sinar Sakti Malalayang. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1429–1439.
- Nopiyanti, E., Tower, C., & Muttaqin, A. (2020). *Hubungan Iklim Keselamatan Dengan Budaya K3*. 10(1).
- Pangkey, Febyana, dkk, Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Konstruksi di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, Vol.2, No.2 Tahun 2017.
- Prasetya, Oce, Budaya Keselamatan Dalam Upaya Mencapai “Zero Accident”, *Jurnal Manajemen Bisnis Transpormasi dan Logistik* Vol.2 No.1 Tah un 2015.
- Purwaningsih, R., Handayani, N. U., & Miranda, N. (2019). Penilaian Budaya Keselamatan Dengan Metode Scart (Safety Culture Assessment Review Team) Pada Badan Pengelola Instalasi Nuklir. *J@ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 14(1), 27.
- Rachmawati, E. (2017). Model Pengukuran Budaya Keselamatan Pasien Di Rs Muhammadiyah-‘Aisyiyah Tahun 2011. *Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka*, 11–34.
- Robbins, Stephen. 2003 *Perilaku Organisasi*, Jilid Kedua, Cetakan Pertama, Prentice Hall Inc
- Situmorang. 2018. Evaluasi budaya keselamatan untuk prioritas penting karakteristik/atribut pada instalasi nuklir dengan teknik ahp (analytic hierarchy process). Pusat teknologi limbah radioaktif. Jakarta.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
01 Oktober 2022	03 Oktober 2022	05 Oktober 2022	Ya